RESILIENSI WARIA DI MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABDUL KAHAR RASYID

NIM. 170305077

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdul Kahar Rasyid
NIM	: 170305077
Jenjang	: Sarjana
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
Yang menyatakan,

Abdul Kahar Rasyid
NIM. 170305077

AR-RANIRY

RESILIENSI WARIA DI MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

ABDUL KAHAR RASYID
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
Nim: 170305077

Disetujui Oleh:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pembimbing I	Pembimbing II
Arfiansyah, S.Fil.I, M.A	**Fatimahsyam, SE., M.Si**
NIP:197102420060410003	NIP. 197212132023212006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan
Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Arfiansyah, S.Fil.I, M.A	Fatimahsyam, SE., M.Si
NIP. 19710242006041003	NIP. 197212132023212006
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Abdul Majid, M.Si	Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 19610325 199101001	NIP.196502041995031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Saifuan Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 19780422 2003121001

Nama : Abdul Kahar Rasyid
Nim : 170305077
Judul Skripsi : Resiliensi Waria Di Masyarakat Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil.I, M.A
Pembimbing II : Fatimahsyam, SE, M.Si

ABSTRAK

Kota Banda Aceh merupakan ibu Kota Provinsi Aceh masih ditemukan waria, kehadiran mereka belum bisa diterima oleh sebagian masyarakat dengan baik, sehingga perlu resileinsi agar mereka bisa hidup berdampingan dengan masyarakt umum di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang menjadi waria, reseliensi waria dalam Masyarakat di Kota Banda Aceh dan respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap waria. Penelitian menggunakan studi lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di Kecamatan Syiah Kuala, Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Lhueng Bata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi waria dalam masyarakat dibangun melalui beberapa strategi diantaranya kerja sama dengan organisasi dan LSM, memiliki akses yang adil terhadap sistem peradilan dan mendapatkan perlindungan hukum, memanfaatkan media sosial dan teknologi dan menyebarkan pesan positif tentang keberagaman gender dan terakhir kegiatan edukasi di masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman gender dan mengurangi prasangka serta stereotip negatif terhadap waria. Adapun respon masyarakat kepada waria merupakan perbuatan yang tidak baik karena melanggar kodrat dari Allah Swt dan bertentangan dengan nilai agama dan adat yang dianut oleh masyarakat selama ini. Keberadaan waria menganggap sangat meresahkan masyarakat Banda Aceh, kehadiran para waria ini membawa pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar yakni membawa pergaulan yang tidak baik khususnya bagi generasi muda.

Kata Kunci: *Resiliensi, Waria, Kota Banda Aceh*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada:

1. Ayahanda tercinta Rasyidin Manik dan Ibunda tercinta Susanti yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai

جامعة الرانري
AR-RANIRY

perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

2. Bapak Arfiansyah, S.Fil.I, M.A Sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu dan arahan yang baik yang senantiasa sabar dalam membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fatimahsyam, SE, M.Si sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag serta seluruh jajaran akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya prodi Sosiologi Agama.
5. Kepada rekan-rekan seperjuangan di prodi Sosiologi Agama angkatan 2017, Saldi, S.Sos, Mawardi, S.Sos, Muhammad Waliyul Al-Khatabi, S.Sos, dan rekan-rekan lain yang telah memberikan support dan dukungannya agar mampu menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Penulis,

Abdul Kahar Rasyid

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan 5
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka 7
B. Kerangka Teori 15
   1. Teori Marginal 15
   2. Teori Tindakan Sosial 16
   3. Pengertian Resiliensi 20
   4. Faktor-Faktor Resiliensi 23
   5. Ciri Orang Resiliensi 24
   6. Proses Resiliensi pada Waria terhadap Penolakan Lingkungan 27
C. Defenisi Operasional 30
   1. Waria 30
   2. Masyarakat 32

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34
B. Teknik Pemilihan Data 34
C. Lokasi Penelitian 35
D. Informan Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian..... 45
B. Menjadi Waria Antara Pilihan dan Takdir..... 47
C. Resiliensi Waria dan Adaptasi dalam Masyarakat di Kota Banda Aceh 49
D. Respon Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Adanya Waria..... 54

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67
DAFTAR LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, masyarakat seringkali hanya mengakui segala hal pada dua wilayah yang bertentangan, seperti hitam-putih, kaya-miskin, dan pandai-bodoh. Pada gender pun masyarakat juga hanya mengakui jenis gender laki-laki dan perempuan secara tegas, dan kedua berposisi berpasangan laki-laki dan perempuan. Tidak ada tempat bagi laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan kemaskulinannya dan perempuan dengan kefeminimannya. Keduanya dibentuk pada posisinya masing masing dan tidak boleh saling bertukar. Misalnya, laki-laki dengan identitas penampilan perempuan atau perempuan dengan identitas laki-laki. Menjadi dua "jati diri" pada satu tubuh divonis sebagai sebuah penyimpangan, baik dalam tafsir sosial maupun teologi.[1]

Dewasa ini, identitas gender biasanya akan terbentuk dengan sendiri maupun hanya faktor lingkungan dan lainnya, begitupun dengan Identitas gender waria (wanita setengah pria) dapat terbentuk karena faktor biologis maupun faktor lingkungan. Faktor biologis terbentuk karena adanya hormon testosteron yang tinggi dalam tubuh mereka, sedangkan faktor lingkungan karena mereka sebelumnya lebih banyak berinteraksi dengan perempuan

[1] Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 5.

dan disamping itu mereka juga kurang berinteraksi dengan laki-laki di masa anak-anak mereka.[2]

Dalam fenomena kelainan gender biasa disebut waria, wadham atau banci merupakan bentuk kehidupan anak manusia yang cukup aneh. Secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal, namun secara psikis mereka merasa dirinya perempuan, tidak ubahnya seperti kaum perempuan lainnya. Akibatnya perilaku mereka sehari-hari sering tampak kaku, fisik mereka laki-laki, namun cara berjalan berbicara, dan dandanan mereka mirip perempuan, dengan cara yang sama dapat dikatakan bahwa jika diri mereka terperangkap pada tubuh yang salah.[3]

Adapaun fenomena kaum waria merupakan suatu paparan nyata yang tidak dapat ditolak eksistensinya di masyarakat. Akan tetapi, belum banyak orang yang mengetahui latar belakang kehidupan kaum waria yang sesungguhnya. Kebanyakan dari orang-orang itu hanyalah melihat dari sisi luar semata. Lebih disayangkan lagi, ketidaktauan mereka atas fenomena tersebut bukannya membuat mereka mencoba tentang apa, bagaimana, mengapa, dan siapa dia, melainkan justru melakukan penghukuman dan penghakiman yang sering kali menjurus pada tindakan yang tidak wajar dan mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan.

---

[2] Duran & Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 82

[3] Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria...*, hlm. 1-6.

Penolakan yang dirasakan waria di lingkungan, sering membuat waria mengalami keterhambatan kesejahteraan hidupnya. Hal ini mengakibatkan mereka perlu beradaptasi sehingga membutuhkan kemampuan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi, melalui, dan kembali kepada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan.[4] Dalam perjalanannya waria dianggap perlu mempunyai resiliensi atau kekuatan secara mental dan emosional untuk melihat bagaimana mereka menyesuaikan diri terhadap sifat kewanitaannya ditengah banyaknya penolakan yang diterima dari lingkungan. Resiliensi diperlukan oleh waria agar mereka dapat melihat lebih hal yang positif dari dirinya sendiri dan lingkungan sehingga dapat mengembangkan kemampuan tersebut lewat perilaku yang juga positif.

Demikian juga halnya waria di Kota Banda Aceh, Banyak kaum waria di Kota Banda Aceh ini, kehadiran mereka belum bisa diterima oleh sebagian masyarakat, di mana ada sebuah kelompok waria yang mana beranggotakan waria-waria se Kota Banda Aceh. Dengan latar yang berbeda-beda tetapi mereka tetap dalam satu lingkup kelompok tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Pada awalnya berdiri kelompok waria agar dapat memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi mengenai pekerjaan seperti di bidang pangkas salon dan perias wajah

[4] Reivich dan Shatte. *Psychosocial Resilience*. American Journal of Orthopsychiatry, 2002, hlm. 57

pengantin. Dan juga tujuan lain agar dapat bersama-sama memperjuangkan hak mereka agar di akui keberadaannya tanpa menanggalkan status waria.

Pada kenyaataannya waria belum mempu meyakinkan masyarakat Kota Banda Aceh untuk menerima keberadaan mereka dengan baik, apa lagi Kota Banda Aceh yang menganut aturan agama dengan ketat sehingga keberadaan waria masih mendapatkan padangn negatif, hal ini tidak terlepas dari ajaran Islam yang memang tidak membenarkan adanya waria, dalam Islam manusia hanya di ciptakan dalam bentuk laki-laki dan perempuan, meskipun adanya *khunsa* namun status jenis kelaminnya jelas, aktif secara berskala baik kelamin perempuan maupun laki-laki. Jelas tidak ada waria, waria itu hanyalah seorang laki-laki yang menyurupai perempuan, dan itu tidak di benarkan dalam Islam. Oleh sebab itu masyarakat Kota Banda Aceh tidak memandang waria sebagai bagian dari tatanan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Resiliensi Waria Di Masyarakat Kota Banda Aceh"**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang menjadi waria?
2. Bangaimana resiliensi waria dalam masyarakat di Kota Banda Aceh?

3. Bagaimana masyarakat Kota Banda Aceh merespon keberadaan waria?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang menjadi waria.
2. Untuk mengetahui reseliensi waria dalam Masyarakat di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat Kota Banda Aceh terhadap waria.

D. Manaat Penelitian

Dari penelitian ini maka dapat diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama untuk menambah referensi dalam pengkajian fenomena serta masalah-masalah sosial terkait.
   b. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, serta menjadi lebih tanggap dan kritis dalam menghadapi gejala-gejala, fenomena serta masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.
   c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan baik bagi penulis ataupun masyarakat Kota Banda Aceh.

   b. Dengan terungkapnya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi mendapatkan solusi terkait reseliensi waria dalam masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY